

PERBANDINGAN PERSEPSI TENTANG LINGKUNGAN PEMBELAJARAN KLINIK DAN STRATEGI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN PROFESI DOKTER DI RSUD SALATIGA

Freta Arum Asoka Rini¹, Anis Kusumawati¹, Yuhantoro Budi Handoyo Sakti¹, Ira Citra Ningrom¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: fretaarum@gmail.com

Abstract

Basic medical education is passed through preclinical education and professional education. The changes of preclinical education into professional education related to the new environment includes the physical environment, the content of learning, and the culture of learning. Changes occurs in the professional education environment so that there needs to be a study of comparisons between perceptions of clinical learning environments and learning strategies for new students and after 1 year. This study used a quantitative method with a retrospective cohort design. 47 students of the medical profession program at the Muhammadiyah University of Purwokerto in 2014 filled the Clinical Learning Environment Inventory (CLEI) and SPQ (Study Process Questionnaire) questionnaires. Data analysis was done with the comparative statistical test of paired and non parametric Wilcoxon. The perception is quite good about the clinical learning environment in new students and after 1 year 64% and 58%. Deep approach learning strategies for new students and after 1 year are 95.7% and 97.9%. Paired t-test analysis showed that there was no difference between perceptions of the new student's clinical learning environment and after 1 year ($p = 0.804$). Wilcoxon analysis shows there is no difference between the learning strategies of new students and after 1 year ($p = 0.564$). There is no significant difference between perceptions the clinical learning environment and learning strategies in new student and after 1 year.

Keywords: clinical learning environment, learning strategies, the medical profession program

Abstrak

Pendidikan kedokteran dasar ditempuh melalui pendidikan preklinik dan pendidikan profesi. Perubahan pendidikan preklinik menjadi pendidikan profesi berkaitan dengan lingkungan baru meliputi lingkungan fisik, isi pembelajaran, dan budaya pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada lingkungan pendidikan profesi sehingga perlu adanya studi mengenai perbandingan antara persepsi lingkungan pembelajaran klinik dan strategi belajar pada mahasiswa baru dan setelah 1 tahun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan *kohort retrospektif*. Sebanyak 47 mahasiswa program profesi dokter Universitas Muhammadiyah Purwokerto angkatan tahun 2014 mengisi kuisioner *Clinical Learning Environment Inventory* (CLEI) dan SPQ (*Study Process Questionnaire*). Analisis data dilakukan dengan dengan uji statistik komparatif parametrik t berpasangan dan non parametrik Wilcoxon. Persepsi cukup baik tentang lingkungan pembelajaran klinik pada mahasiswa baru dan setelah 1 tahun sebanyak 64% dan 58%. Strategi belajar *deep approach* pada mahasiswa baru dan setelah 1 tahun sebanyak 95,7% dan 97,9%. Analisis uji t berpasangan menunjukkan terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara persepsi lingkungan pembelajaran klinik mahasiswa baru dan setelah 1 tahun ($p=0,804$). Analisis Wilcoxon menunjukkan terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara strategi belajar mahasiswa baru dan setelah 1 tahun ($p=0,564$). Terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara persepsi lingkungan pembelajaran klinik dan strategi belajar pada mahasiswa baru dan setelah 1 tahun.

Kata Kunci: lingkungan pembelajaran klinik, strategi belajar, program profesi dokter

PENDAHULUAN

Pendidikan kedokteran dasar terdiri dari 2 tahap, yaitu tahap sarjana kedokteran dan tahap profesi.

Tahap sarjana kedokteran diarahkan untuk penguasaan

ilmu kedokteran, sedangkan tahap profesi melalui

proses belajar menggunakan pelayanan kesehatan

nyata¹.

Pendidikan profesi merupakan elemen penting dalam pendidikan mahasiswa kedokteran karena memberikan kesempatan untuk mempraktekkan ilmu dan teori yang telah mereka dapatkan sebelumnya². Perubahan pendidikan menjadi pendidikan profesi berkaitan dengan lingkungan baru meliputi lingkungan fisik, isi pembelajaran, dan budaya pembelajaran³.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dunham *et al.*² menyebutkan bahwa persepsi lingkungan akan memburuk seiring dengan lamanya belajar dan hasilnya terburuk saat memulai pengalaman klinik. Mahasiswa juga kesulitan saat menjalani pembelajaran klinik karena pemahaman yang terbatas, lingkungan baru, dan pengalaman pertama berinteraksi dengan pasien⁴.

Biggs (1987) dalam Kusumawati⁵ menjelaskan bahwa terdapat model *Presage-Process-Product* (3P) dalam proses belajar mahasiswa, yaitu pendekatan lingkungan belajar (*presage*), belajar (*process*), dan hasil belajar (*product*). Model komponen *presage* menjelaskan konteks pembelajaran dan karakteristik mahasiswa, komponen *process* menjelaskan alasan mahasiswa tertarik untuk belajar (*motives*) dan memilih strategi belajar, dan komponen *product* menjelaskan kualitas hasil belajar.

Strategi pembelajaran dibagi menjadi dua kategori yaitu *surface approach* (pendekatan dangkal), dan *deep approach* (pendekatan mendalam). Pendekatan dangkal merupakan keinginan mencapai

hasil minimal sehingga mendapatkan kualitas hasil belajar yang rendah, sebaliknya pendekatan mendalam yaitu keinginan untuk memahami materi sehingga mendapatkan kualitas hasil yang tinggi⁶.

Lingkungan belajar menciptakan suasana belajar yang mempengaruhi strategi belajar. Motivasi akan mengarahkan perilaku dan usaha mahasiswa yang terlihat dari cara mahasiswa memilih suatu strategi belajar tertentu (*surface approach* atau *deep approach*)⁷.

Rumah Sakit Pendidikan merupakan salah satu komponen utama dalam pelaksanaan program pendidikan dokter, untuk mewujudkan hal tersebut Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Purwokerto telah bekerjasama dengan RSUD Salatiga sebagai Rumah Sakit Pendidikan. Program Profesi Dokter yang dimiliki oleh FK UMP di RSUD Salatiga baru terbentuk dan merupakan angkatan pertama yang diikuti oleh mahasiswa angkatan 2014.

Penelitian pada mahasiswa baru dan setelah 1 tahun menjalani pendidikan profesi dokter di Indonesia jarang dilakukan, sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai perbandingan persepsi tentang lingkungan pembelajaran klinik dan strategi belajar mahasiswa pendidikan profesi di RSUD Salatiga.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode pengambilan data secara *kohort retrospektif*. Subyek pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Profesi Dokter FK UMP

tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 47 orang di RSUD Salatiga yang aktif dan tercatat di bagian akademik FK UMP, bersedia dan dapat bekerjasama untuk mengikuti penelitian ini, tidak sedang cuti dan tidak menjalani stase libur.

Instrumen yang digunakan untuk menilai persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran klinik pada penelitian ini adalah kuesioner CLEI. CLEI terdiri dari 6 subskala yaitu *individualization*, *innovation*, *involvement*, *personalization*, *task orientation*, dan *satisfaction*. Kuesioner SPQ digunakan untuk menilai strategi belajar yang terdiri dari dua subskala *deep approach* dan *surface approach*.

Pengolahan data diawali dengan melakukan deskripsi karakteristik responden, selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan *Saphiro Wilk*. Analisa data untuk mengetahui perbedaan antara persepsi lingkungan pembelajaran klinik mahasiswa baru dan setelah 1 tahun dengan uji *t* berpasangan, sedangkan untuk mengetahui perbedaan strategi belajar mahasiswa baru dan setelah 1 tahun dengan uji *Wilcoxon*. Nilai $p < 0,05$ digunakan untuk menentukan level signifikansi.

HASIL

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan stase dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden

	Karakteristik	n	%
	Laki-laki	16	34,0
Jenis Kelamin	Perempuan	31	66,0
Total		47	100
Usia	22 tahun	4	8,5
	23 tahun	29	61,7
	24 tahun	10	21,3
	25 tahun	1	2,1
	26 tahun	1	2,1
	27 tahun	2	4,3
Total		47	100
Stase	Anastesi	5	10,6
	Bedah	10	21,3
	Psikiatri	4	8,5
	Obsgyn	10	21,3
	Anak	9	19,1
	Neuro	5	10,6
	THT	4	8,5
Total		47	100

Hasil dari data distribusi karakteristik responden didapatkan data responden laki-laki sebanyak 16 orang (34%) dan perempuan sebanyak 31 (66%). Puncak tertinggi berusia 23 tahun sebanyak 29 responden (61,7%). Jumlah karakteristik responden terbanyak pada stase bedah dan obgyn sebanyak 10 orang (21,3%).

Mahasiswa Program Profesi mahasiswa baru dan setelah 1 tahun di RSUD Salatiga memiliki persepsi cukup baik tentang lingkungan pembelajaran klinik. Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki persepsi kurang tentang lingkungan pembelajaran klinik pada mahasiswa baru sebanyak 2 orang (4,0%), persepsi cukup sebanyak 32 orang (64,0%), dan persepsi baik sebanyak 13 orang (26,0%). Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki persepsi kurang tentang lingkungan pembelajaran klinik pada mahasiswa setelah 1 tahun sebanyak 3 orang (6,0%), persepsi cukup 29 orang (58,0%) dan persepsi baik 15 orang (30,0%).

Tabel 2 Persepsi Lingkungan Pembelajaran Klinik Mahasiswa Baru

Tingkat Persepsi Tentang Lingkungan Pembelajaran Klinik	n	%
Kurang Baik	2	4.0
Cukup Baik	32	64.0
Baik	13	26.0
Total	47	100

Tabel 3 Persepsi Lingkungan Pembelajaran Klinik Mahasiswa Setelah 1 Tahun

Tingkat Persepsi Tentang Lingkungan Pembelajaran Klinik	n	%
Kurang Baik	3	6.0
Cukup Baik	29	58.0
Baik	15	30.0
Total	47	100

Hasil strategi belajar pada mahasiswa baru dan setelah 1 tahun lebih banyak menggunakan pendekatan *deep approach*. Tabel 4 menunjukkan strategi belajar *deep approach* pada mahasiswa baru sebanyak 45 orang (95,7%) dan *surface approach* sebanyak 2 orang (4,3%). Tabel 5 menunjukkan strategi belajar *deep approach* pada mahasiswa setelah 1 tahun sebanyak 46 orang (97,9%) dan *surface approach* sebanyak 1 orang (2,1%).

Tabel 4 Strategi Belajar Mahasiswa Baru

Strategi Belajar	n	%
<i>Surface approach</i>	2	4.3
<i>Deep approach</i>	45	95.7
Total	47	100

PEMBAHASAN

1. Persepsi Lingkungan Pembelajaran Klinik Mahasiswa Baru dan Setelah Satu Tahun

Perbedaan persepsi lingkungan pembelajaran klinik pada mahasiswa baru dan setelah 1 tahun dengan uji komparasi t

berpasangan didapatkan hasil terdapat perbedaan yang tidak signifikan secara sistematis dengan $p=0,804$ ($p>0,05$).

Persepsi yang cukup baik didapatkan pada mahasiswa baru dan setelah 1 tahun. Persepsi yang cukup baik mengenai lingkungan belajar klinik dipengaruhi oleh kesempatan belajar terbaik yang diberikan oleh bangsal, sifat budaya dimana belajar dihargai, dan pembimbing klinik yang memiliki gaya manajemen konsultatif, mendorong komunikasi terbuka, mengakui dan menghargai kemampuan individu⁸. Lingkungan belajar termasuk perawat, residen dan tenaga kesehatan lainnya juga menjadi faktor yang penting bahkan dapat menjadi sumber belajar bagi mahasiswa⁹.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya¹⁰ didapatkan hasil persepsi mahasiswa tahap klinik terhadap lingkungan belajar memiliki positif dalam otomoni peran, metode pembelajaran dan dukungan sosial dibandingkan hal negatif. Hasil lain juga sejalan dengan penelitian Suryani¹¹ yang menunjukkan bawa mahasiswa profesi memiliki suasana yang positif pada lingkungan klinik didukung oleh hubungan yang baik, saling mengormati dan saling percaya terhadap pembimbing klinik.

Hasil *paired sample statistic* didapatkan rata-rata persepsi mahasiswa baru (136,7) lebih

besar dibandingkan dengan mahasiswa setelah satu tahun (134,7), maka dari itu secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata persepsi lingkungan pembelajaran klinik pada mahasiswa baru dan setelah 1 tahun, namun hasilnya setelah satu tahun persepsinya makin kurang.

Pendidikan klinik merupakan aspek yang penting dalam pendidikan profesi dimana peralihan dari pengetahuan teori ke praktik. Pendidikan klinik yang efektif diperoleh melalui lingkungan pembelajaran klinik yang mendukung, tempat pendidikan klinik dan hubungan antara pembimbing klinik dengan mahasiswa¹².

Mahasiswa baru pada masa transisi di pendidikan klinik perlu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, metode pembelajaran baru dan cenderung memiliki tingkat stres yang tinggi yang akan mempengaruhi pembentukan identitas, profesional mahasiswa dan prestasi akademik¹³. Mahasiswa baru juga memerlukan kematangan lebih emosional untuk menyesuaikan diri dengan pengalaman baru sehingga bisa menangani stres pada pendidikan klinik¹⁴.

2. Strategi Belajar Mahasiswa Baru dan Setelah Satu Tahun

Perbedaan strategi belajar mahasiswa baru dan setelah 1 tahun dengan uji *Wilcoxon* didapatkan hasil terdapat perbedaan yang tidak signifikan secara sistematis dengan $p=0,564$ ($p>0,05$). Strategi belajar

deep approach sebagian besar didapatkan pada mahasiswa baru dan setelah 1 tahun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Liew, Sidhu, Barua¹⁵ didapatkan hasil pendekatan belajar *deep approach* sebanyak 74,7% pada mahasiswa kedokteran tahun kedua dan pendekatan belajar *deep approach* sebanyak 80,2% pada mahasiswa kedokteran tahun ketiga. Banyaknya mahasiswa tahun pertama belajar dengan pendekatan *deep approach* dikarenakan mahasiswa tahun pertama mempunyai motivasi dan semangat yang masih tinggi saat memasuki dunia baru¹⁶.

Pendekatan belajar *surface approach* dapat menurun dalam waktu dua tahun begitu juga sebaliknya *deep approach* juga dapat menurun. Selama tahun praklinik mahasiswa lebih banyak menggunakan pendekatan belajar *surface approach* dan *strategic approach*, sedangkan pada tahun kemudian dalam lingkungan pembelajaran klinik lebih menekankan *clinical solving* yang mampu meningkatkan pendekatan *deep approach*¹⁷.

Faktor yang dapat mendorong mahasiswa menggunakan pendekatan *deep approach* antara lain penggunaan metode pengajaran dan evaluasi yang menimbulkan keterikatan dengan materi pembelajaran yang bersifat aktif dan jangka panjang, tujuan pembelajaran yang jelas, minat pada latar belakang pengetahuan yang terdapat pada materi pembelajaran⁶.

Lingkungan belajar menciptakan suasana belajar yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dan strategi belajar. Motivasi mengarahkan cara mahasiswa memilih strategi belajar (*deep approach* dan *surface approach*). Pemilihan strategi tersebut kemudian mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan. Untuk itu diperlukan lingkungan belajar yang baik untuk mendukung proses belajar mahasiswa¹¹. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tarabashkina & Lietz¹⁸ bahwa pendekatan belajar *deep approach* dan *surface approach* berkontribusi tinggi dengan hasil belajar. Mahasiswa yang menggunakan *deep approach* mempunyai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang menggunakan *surface approach*.

SIMPULAN

Terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara persepsi lingkungan pembelajaran klinik dan strategi belajar pada mahasiswa baru dan setelah 1 tahun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang sudah memberikan dukungan dalam pembuatan artikel dan kepada RSUD Salatiga serta mahasiswa Program Profesi Dokter FK UMP tahun ajaran 2018/2019 yang sudah memberi ijin dan ikut serta dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Konsil Kedokteran Indonesia. Standar Kompetensi Dokter Indonesia. Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia; 2012.
2. Dunham L, Dekhtyar M, Gruener G, Cichoski Kelly E, Deitz J, Elliott D, et al. Medical Student Perceptions of the Learning Environment in Medical School Change as Students Transition to Clinical Training in Undergraduate Medical School. *Teach Learn Med*. 2017;29(4):383–91.
3. Coe R, Aloisi C, Higgins S, Major LE. What makes great teaching? Review of the underpinning research. 2014;44(November):0–57.
4. Syahreni E, Waluyanti FT. Pengalaman Mahasiswa S1 Keperawatan Program Reguler Dalam Pembelajaran Klinik *. 2007;47–53.
5. Kusumawati A, Prihatiningsih TS, Prabandari YS, Mada UG. Anxiety And Competence Achievement Of Midwifery Students During Midwifery Clinical Practice Of. 2017;6(2):116–22.
6. Shafira NNA, Jusuf A, Budiningsih S. Strategi Pembelajaran Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Jambi. 2014;3(1):28–37.
7. Emilia. The relationship between the clinical learning environment and the approaches to learning of medical students. 2003;
8. Emilia O. Kompetensi Dokter dan Lingkungan Belajar Klinik di Rumah Sakit. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; 2008.
9. Susani YP, Sari DP, Ayu I, Widiastuti E, Lestari R. Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa Terhadap Lingkungan Belajar, Ketersediaan Kasus dan Umpan Balik terhadap Kompetensi Mahasiswa Tahap Profesi FK Unram. 2017;6(1):1–8.
10. Sanjaya IMB, Susani YP, Lestari R. Persepsi Mahasiswa terhadap Lingkungan Belajar Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Mataram dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. 2019;(October 2018).
11. Suryani S, Sanusi R, Hadiananto T. Persepsi Mahasiswa Mengenal Lingkungan Belajar Klinik dan Motivasi Belajar Pada Suatu Program Studi Ners. *J Pendidik Kedokt Indones J Med Educ*.
12. Lawal J, Weaver S, Bryan V, Lindo JLM. Factors that influence the clinical learning experience of nursing students at a Caribbean school of nursing. 2016;6(4).
13. Wayne SJ, Fortner SA, Kitzes JA, Timm C, Kalishman S. Cause or effect? The relationship between student perception of the medical school learning environment and academic

- performance on USMLE Step 1. 2013;376–80.
14. Surmon L, Bialocerkowski A, Hu W. Perceptions of preparedness for the first medical clerkship : a systematic review and synthesis. BMC Med Educ [Internet]. 2016;1–11. Available from: <http://dx.doi.org/10.1186/s12909-016-0615-3>
 15. Liew S, Sidhu J, Barua A. The relationship between learning preferences (styles and approaches) and learning outcomes among pre-clinical undergraduate medical students. 2015;1–7.
 16. Lisiswanti R, Saputra O, Carolia N, Malik MM. Hubungan Pendekatan Belajar dan Hasil Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. 2015;2(1):79–84.
 17. Chonkar SP, Ha TC, Shan S, Chu H, Ng AX, Li M, et al. The predominant learning approaches of medical students. 2018;1–8.
 18. Tarabashkina L, Lietz P. The impact of values and learning approaches on student achievement : Gender and academic discipline influences. 2011;21(2):210–31.